

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan kurikulum di Indonesia saat ini sedang mengalami kendala, dikarenakan kurikulum yang baru belum sepenuhnya digunakan oleh semua sekolah disebabkan guru-guru yang belum bisa menerapkan kurikulum 2013 ini. Implementasi di sekolah masih banyak kendala-kendala, mulai dari kesiapan sekolah, sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, kesiapan guru, buku paket siswa yang belum didistribusikan secara merata ke sekolah, kendala guru dalam mengajar serta sistem penilaian pembelajaran yang begitu rumit, dikenal dengan istilah penilaian autentik.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, yaitu menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema dan subtema. pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman yang bermakna dan dalam pelaksanaannya diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang sudah ditetapkan.

Penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 penilaian yang digunakan yaitu penilaian autentik. Dalam Kurikulum 2013, adanya kegiatan mempertegas dalam melakukan penilaian yaitu dari penilaian tes yang hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja, menuju penilaian autentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil dalam pembelajaran .

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang cukup lama bagi pendidik untuk beradaptasi dengan sistem kurikulum yang baru. Perubahan kurikulum tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas menjadi tidak maksimal. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga akan terhambat karena proses adaptasi dengan kurikulum yang baru membutuhkan proses yang berkelanjutan. Proses adaptasi yang dimaksud berupa adaptasi pembelajaran, kesiapan mental siswa dan kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan penilaian.

Menurut Sudjana (2013, h.3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian autentik sangat relevan dengan pembelajaran tematik, khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian belajar siswa dalam kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Sistem penilaian autentik mencakup tiga ruang lingkup penilaian. Adapun ruang lingkup penilaian autentik yang dimaksud yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Dari masing-masing aspek berikut, memiliki tahap dan langkah-langkah berkelanjutan yang harus dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Sistem penilaian tersebut menuntut guru agar mampu secara objektif dalam menilai hasil belajar siswa dari tiga aspek penilaian autentik dalam pembelajaran.

Peran guru merupakan suatu hal yang sangat penting. Guru memiliki peran dalam mengimplementasikan atau menerapkan pembelajaran di dalam kelas.

Sementara penilaian autentik sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk mengukur sejauhmana capaian yang sudah dilaksanakan oleh siswa. Semua hal tersebut dapat dilaksanakan oleh guru wali kelas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru wali kelas yang ada di SDN yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di desa Bandar Baru dan Desa Suka Makmur Kec. Sibolangit, guru wali kelas sudah menerapkan penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa, namun ada pula beberapa guru wali kelas masih kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik di dalam pembelajaran, Ada beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian yang menekankan pada proses, baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik.

Pada umumnya penilaian autentik memiliki beberapa jenis. Adapun jenis-jenis penilaian autentik yang diterapkan guru dalam pembelajaran tematik yaitu berupa penilaian kinerja, penilaian evaluasi diri, penilaian esai, penilaian portofolio dan penilaian proyek. Dalam penelitian ini, peneliti membahas lebih mendalam mengenai penilaian portofolio.

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik di dalam suatu periode tertentu. Penilaian portofolio berupa proses kontinyu berupa kumpulan data atau hasil karya siswa yang memfokuskan pada refleksi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melaksanakan penilaian portofolio, guru dapat menilai siswa di aspek yang berbeda dalam kemajuan siswa di dalam pembelajaran.

Penilaian portofolio yang merupakan penilaian yang dilaksanakan dalam waktu yang berkelanjutan dalam mengumpulkan data dan hasil karya siswa, maka guru mengaku bahwa masih ada beberapa tahap-tahap dalam penerapan penilaian portofolio yang dilakukan di dalam pembelajaran tematik belum maksimal. Terutama di dalam pembelajaran tematik yang terdiri dari beberapa tema pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri di masing-masing tema.

Guru diharapkan mampu melaksanakan penilaian autentik berupa penilaian portofolio agar mampu menerapkan penilaian sesuai kurikulum dan pembelajaran yang berlangsung. Upaya yang dapat dilakukan untuk menemukan solusi yaitu dengan menganalisis penerapan penilaian portofolio yang sudah diterapkan sebelumnya oleh guru wali kelas dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Analisis tersebut membantu guru dalam memecahkan masalah penerapan penilaian portofolio yang akan diuraikan menjadi lebih kompleks sehingga dapat diketahui solusi dari masalah yang dihadapi guru dalam menerapkan penilaian portofolio.

Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Penilaian Autentik Guru SD Dalam Pembelajaran Tematik Di Desa Bandar Baru dan Suka Makmur Kec. Sibolangit T.A 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Beberapa guru masih belum paham tentang penilaian pada kurikulum 2013
2. Beberapa guru walikelas mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik
3. Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian portofolio dalam Pembelajaran Tematik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis penerapan Penilaian Autentik guru SD berupa Penilaian Portofolio di kelas tinggi dalam Pembelajaran Tematik di SDN 101843 Bandar Baru, SDN 106821 Bandar Baru , SDN 101845 Suka Makmur dan SDN 101837 Suka Makmur Kec.Sibolangit T.A 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis penerapan Penilaian Autentik guru SD berupa Penilaian Portofolio di kelas tinggi dalam Pembelajaran Tematik di Desa Bandar Baru dan Suka Makmur Kec. Sibolangit T.A 2022/2023?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis penerapan Penilaian Autentik guru SD berupa Penilaian Portofolio di kelas tinggi dalam Pembelajaran Tematik di Desa Bandar Baru dan Suka Makmur Kec. Sibolangit T.A 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan dan menambah pemahaman bagaimana penerapan Penilaian Autentik guru SD di dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai penerapan Penilaian Autentik guru SD dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengawasi Penilaian Autentik yang dilakukan oleh guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat menunjukkan tingkat ketercapaian penerapan Penilaian Autentik yang dilaksanakan oleh guru SD di dalam Pembelajaran Tematik